

PELESTARIAN DAMAR KURUNG SEBAGAI BUDAYA GRESIK DALAM KEHIDUPAN PASCAPANDEMI

Dewi Rizqi Maulidah¹ dan Djoko Saryono²

^{1,2}Universitas Negeri Malang

¹dewirizqimaulidah@gmail.com, ²djoko.saryono.fs@um.ac.id

Abstrak: Damar kurung merupakan salah satu bentuk seni lokal dan warisan budaya Gresik. Semenjak kehadiran maestro seniman bernama Sriwati Masmundari (101 tahun, 2012), damar kurung dikenal dalam tingkat nasional sampai internasional sehingga seni damar kurung ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sejak bulan Oktober 2017. Sebagai seni budaya, damar kurung disimbolkan sebagai penerang kehidupan dan sebagai perayaan spiritual dalam masyarakat Gresik, Provinsi Jawa Timur. Namun, pelestarian damar kurung membutuhkan perubahan yang lebih produktif dan inovatif yang relevan di masa perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam kehidupan pascapandemi. Salah satu dampak yang dialami masyarakat dari peristiwa pandemi pada tahun 2020-2022 adalah peningkatan pemakaian teknologi sebagai dunia maya baik untuk kebutuhan literasi maupun pertemuan virtual. Ada tiga kegiatan sebagai bentuk pelestarian damar kurung dalam kehidupan pascapandemi. Pertama, penciptaan museum virtual bernama Museum Masmundari. Kedua, pelatihan produksi damar kurung dalam pagelaran Festival Damar Kurung. Ketiga, penulisan prosa kreatif berjudul *Nyonya Muluk* dengan mengadopsi salah satu karya Masmundari. Ketiga upaya tersebut sedang berlangsung dan dikembangkan oleh para pegiat seni di Gresik secara mandiri dan kolektif baik dalam ruang lingkup lokal, nasional, maupun internasional sebagai bentuk pewarisan serta pemeliharaan budaya Gresik yang berkelanjutan..

Kata Kunci: damar kurung, budaya gresik, museum masmundari, nyonya muluk, penulisan kreatif.

PENDAHULUAN

Sriwati Masmundari dikenal sebagai seniman damar kurung di Indonesia. Damar kurung merupakan salah satu bentuk kerajinan dan warisan budaya Gresik. Masmundari hidup selama 101 tahun dan memiliki peran penting dalam penciptaan damar kurung di Indonesia hingga tahun 2005. Sejak Oktober 2017, damar kurung ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pewarisan serta pemeliharaan budaya tersebut dilakukan oleh beberapa pegiat seni di Gresik secara mandiri baik secara lokal, nasional, dan internasional. Pelestarian budaya damar kurung Gresik dan pengenalan Masmundari dapat dikembangkan melalui penulisan kreatif. Salah satu upaya pelestarian damar kurung Gresik adalah dengan menghasilkan teks prosa fiksi berbentuk novelet dengan judul *Nyonya Muluk* melalui kegiatan penulisan kreatif berbasis kehidupan tokoh Masmundari sebagai wujud kearifan budaya Gresik. Penulisan tersebut berperan untuk memfungsikan keterampilan bahasa dan sastra yang dimiliki peneliti dalam pengenalan dan pelestarian budaya.

Penulisan tersebut menghasilkan novelet yang berisi teks prosa fiksi dilengkapi ilustrasi sampul. Novelet terdiri dari tiga bagian yang dikembangkan dalam enam bab cerita. Penulisan ini berbasis kehidupan Masmundari dan interpretasi karyanya tentang 'nyonya muluk', serta memanfaatkan sumber pustaka, penelitian, dan pengalaman langsung peneliti sehingga keterampilan akademik peneliti dapat menghasilkan literasi alternatif bagi masyarakat luas di bidang budaya, bahasa, dan sastra lokal. Tinjauan pustaka yang dibutuhkan dalam penulisan meliputi aspek-aspek penulisan kreatif, penciptaan prosa fiksi dalam bentuk novelet, dan berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang berasal dari Gresik sebagai kearifan lokal.

Jenis penulisan dilaksanakan dalam penelitian dan pengembangan karena penulisan sebagai penelitian menghasilkan produk sebagai hasil proses penulisan kreatif. Model Pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan Thiagarajan yakni 4-D (*Four-D Models*). Indikator capaian dalam penelitian ini adalah teks prosa fiksi berjudul *Nyonya Muluk* berbasis hidup tokoh Masmundari sebagai wujud kearifan budaya Gresik. Adapun capaian luaran, meliputi naskah novelet. Hasil penulisan tersebut sebagai wujud kontribusi peneliti dalam melestarikan warisan budaya Gresik pada khususnya dan untuk Indonesia secara luas melalui bidang bahasa dan sastra Indonesia.

DAMAR KURUNG GRESIK

Masmundari merupakan tokoh yang berasal dari Kota Gresik, Jawa Timur. Nama lengkapnya adalah Sriwati Masmoendari dan dikenal sebagai seniman damar kurung. Damar kurung merupakan salah satu bentuk kerajinan dan warisan budaya Gresik. Masmundari hidup selama 101 tahun dan memiliki peran penting dalam penciptaan damar kurung di Indonesia hingga tahun 2005. Sebab itu, Masmundari menjadi tokoh budaya berskala nasional, serta riwayat hidupnya terdokumentasi dalam beberapa teks penelitian, media cetak nasional, dan buku budaya lokal. Sejak Oktober 2017, damar kurung ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pewarisan dan pemeliharaan budaya tersebut dilakukan oleh beberapa pegiat seni di Gresik secara mandiri baik secara lokal, nasional, dan internasional.

Riwayat hidup Masmundari dapat dijelajahi dalam buku biografinya *Masmundari: Mutiara dari Tanah Pesisir* yang ditulis oleh M.P. Danny Indrakusuma dan diterbitkan Penerbit Pustaka Pesisir (2003). Teks biografi merupakan teks yang berisi fakta-fakta kehidupan seseorang yang bersifat penting, baik tokoh tersebut terkenal maupun tidak terkenal (Cahyadiantari dkk., 2017). Darliyah dkk. (2020) juga berpendapat bahwa teks biografi merupakan tulisan yang berisi tentang deskripsi karakteristik seseorang. Tokoh Masmundari lebih dikenal di bidang seni rupa dan lukis karena perjalanan dan prestasinya. Namun, untuk mengetahui karakter Masmundari tidak dapat ditemukan secara rinci dalam teks biografi tersebut sehingga amanat dan pengalaman yang kompleks dalam perjuangannya melestarikan seni budaya belum tampak. Oleh karena itu, pelestarian budaya damar kurung Gresik dan pengenalan Masmundari dapat dikembangkan melalui penulisan kreatif yaitu dalam kegiatan penulisan prosa fiksi berbasis kehidupan tokoh Masmundari sehingga dapat menampilkan nilai-nilai kearifan budaya Gresik. Peran penting dalam penulisan kreatif tersebut berfungsi untuk mengenalkan tokoh budaya dengan kearifan lokalnya melalui bidang sastra. Penulisan prosa juga dibutuhkan unsur-unsur cerita dan nilai-nilai sastra, serta berbagai literasi budaya untuk mendukung isi cerita.

MASMUNDARI DAN BUDAYA GRESIK

Masmundari merupakan tokoh perempuan yang berpengaruh dalam bidang seni rupa dan berperan dalam pengembangan budaya lokal di Gresik. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku berjudul *Masmundari: Mutiara dari Tanah Pesisir* karya M.P. Danny Indrakususma (2013). Sumber data yang diacu adalah buku yang berisi riwayat hidup Masmundari sebelum hingga sesudah mengabdikan seni damar kurung di Gresik. Buku tersebut memuat empat bab utama, yaitu (1) Gresik dan Potensi Budaya Islam, (2) Mutiara dari Tanah Pesisir, (3) Damar Kurung dan Potret Budaya Gresik, dan (4) Masmundari: Legenda di Hari Esok. Selain data tersebut, didukung dengan buku berjudul *Seni Hias Damar Kurung dan Lukisan Kaca Jawa Timur* oleh Ika Ismoerdijahwati (2014) dan bekerja sama dengan Institut Damar Kurung di Gresik. Hasil-hasil data kebudayaan dari proses penelusuran sebagai bahan penulisan prosa fiksi merupakan literasi budaya dan literasi dalam bentuk digital baik diperoleh secara daring maupun luring.

Ada beberapa penelitian sebelumnya terkait tokoh Masmundari dengan pengalamannya di dunia damar kurung. Pertama, *Budaya Nusantara melalui Damar Kurung: Analisis Bahasa Rupa* dalam Jurnal Budaya Nusantara yang ditulis oleh Ika Ismoerdjahwati (2014). Kedua, *Perancangan Modul Pop-Up dan Vudel Tutorial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Rupa Damar Kurung* oleh Christianna dan Vaness yang terbit dalam Prosiding SNADES 2020 – Optimisme Desain untuk Pembangunan Negeri. Ketiga, *Javanese Women Hybridity: Postcolonial Study of Nyonya Muluk in Damar Kurung Paintings* oleh Aniendya Christianna dalam *International Journal of Creative and Art Studie* (2020).

PELESTARIAN DAMAR KURUNG MELALUI PENULISAN PROSA FIKSI

Menulis adalah kegiatan yang kompleks dalam memadukan keterampilan berbahasa dan mengasah pola pikir penulisnya. Seseorang yang memiliki banyak jam terbang dalam membaca tentu akan lebih mudah untuk mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Gagasan yang baik dalam sebuah tulisan adalah gagasan yang juga disertai dengan fakta-fakta yang mampu mendukung tulisan tersebut. Artinya, seorang penulis harus memiliki pengetahuan mendasar perihal sesuatu yang ditulisnya.

Dalam setiap kegiatan menulis, tentu ada tujuan yang hendak dicapai. Salah satunya yaitu untuk memberitahu pembaca mengenai suatu hal, kejadian, fenomena, dan hal lain yang disajikan secara runtut. Tujuan tersebut mengacu kepada kegiatan menulis teks narasi. Menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum, baik untuk jenjang SMP dan SMA. Menulis teks narasi adalah kegiatan menulis sebuah kisah yang terikat dengan asas kechronologis dan keruntutan. Terkait hal ini, teks narasi terbagi atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memberi informasi secara eksplisit kepada pembaca untuk menambah pengetahuannya, sedangkan narasi sugestif adalah narasi yang menyiratkan makna atau suatu maksud melalui daya khayal penulis yang tersaji dalam tulisannya. Secara praktis, dapat dipahami pula kedua teks tersebut sebagai teks narasi nonfiksi (ekspositoris) dan teks narasi fiksi (sugestif). Saat ini, teks biografi mulai diminati oleh masyarakat luas. Hal tersebut dipengaruhi tidak lain karena teks tersebut dianggap memiliki karakteristik yang menarik bagi pembacanya. Karakteristik yang dimaksud adalah nilai-nilai dan pesan moral yang dapat dipetik dari teks biografi tersebut. Hal itu terjadi karena teks biografi merupakan teks yang mengungkap kisah hidup seseorang. Orang yang kisah hidupnya dibiografikan umumnya adalah orang yang mempunyai pengalaman hidup yang unik atau berbeda daripada orang-orang pada umumnya. Pendapat ini didukung pula oleh pendapat Nurgiyantoro (2005:29) yang mengatakan bahwa biografi berisi riwayat hidup seseorang yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, dan hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual. Selain itu, kisah seseorang yang diangkat dalam biografi adalah kisah-kisah yang sarat akan motivasi, yaitu kisah yang dapat menginspirasi orang lain agar dapat melakukan hal yang sama atau bahkan lebih daripada orang yang dikisahkan dalam teks biografi tersebut. Zabadi dan Sutejo (2013:37) mengatakan agar tidak melupakan jasa dan semangat para inspirator bangsa, kita perlu mengetahui biografinya. Hal itu akan relevan dengan tujuan pendidikan yang menginginkan siswa agar memiliki karakter yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga cerdas secara spiritual dan akhlak. Kecerdasan secara spiritual dan akhlak tentu dalam dicapai salah satunya dengan membaca kisah-kisah yang inspiratif seperti yang tertuang dalam teks biografi. Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan tentang perjalanan hidup seseorang yang ditulis orang lain. Dengan menulis teks biografi, siswa diharapkan mampu menceritakan, untuk kemudian mendokumentasikan, riwayat hidup seseorang ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan menulis teks biografi, siswa dapat pula menyajikan informasi riwayat hidup seseorang kepada pembaca.

Salah satu hal penting perlu dimuat dalam penulisan cerita biografi, yaitu dimuatnya nilai-nilai karakter yang mudah dipahami dan integrasi dalam perilaku peserta didik (Jayanti dkk., 2015). Menyadari pentingnya nilai karakter oleh seseorang, saat ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, peserta didik yang tawuran, menjadi korban narkoba, tidak semangat belajar, menyontek saat ujian, memperkosa temannya sendiri, dan masih banyak lagi.

Pengembangan biografi Masmundari dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan pengembangan tokoh biografi dari teks nonsastra menjadi teks sastra. Pengembangan tersebut dilakukan untuk memenuhi fungsi sastra sebagai pengenalan budaya. Penulisan prosa kreatif merupakan salah satu bentuk dari penulisan kreatif sastra. Prosa fiksi merupakan salah satu dari genre karya sastra sastra yang mengutamakan narasi atau cerita dalam wujud paragraf-paragraf, baik dalam bentuk cerita pendek, novelet, maupun novel. Penulisan prosa kreatif dalam penelitian dan pengembangan ini adalah metode yang digunakan dalam pengembangan narasi terkait tokoh Masmundari.

Ruang lingkup sastra (*literature*) adalah kreativitas penciptaan, sedangkan ruang lingkup studi sastra (*literary study/literary studies*) adalah ilmu dengan sastra sebagai objeknya. Sastra, dengan demikian, berfokus pada kreativitas, sedangkan studi sastra berfokus pada ilmu. Pertanggungjawaban sastra adalah estetika, sedangkan pertanggungjawaban studi sastra adalah logika ilmiah. Sebab, ruang lingkup sastra adalah kreativitas penciptaan, maka karya sastra (puisi, drama, novel, cerpen) adalah sastra. Goethe juga sadar bahwa alat untuk menuangkan pemikiran dalam sastra adalah bahasa.

RANGKAIAN PENULISAN NASKAH NYONYA MULUK

Model Pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan Thiagarajan yakni 4-D (*Four-D Models*). Alur pengembangan Thiagarajan diadaptasi dari yang terdiri atas 4P, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Pada tahap perancangan (*define*) dilakukan dengan analisis ujung depan, analisis kehidupan Masmundari, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan penulisan. Pada tahap perancangan (*design*) dilakukan dengan pemilihan format, dan desain awal bahan teks. Tahap pengembangan (*develop*) meliputi tahap validasi ahli, uji coba pengembangan, dan revisi. Model Thiagarajan dipilih karena sesuai dengan tujuan penulisan yaitu pengembangan keterampilan menulis prosa fiksi bagi peneliti hingga dapat menjadi sebuah produk baru dalam bentuk karya sastra.

Pertama, prosa fiksi yang dihasilkan berisi tiga bagian. Ketiga bagian adalah (1) bagian pembuka, (2) bagian isi, dan (3) bagian penutup. Ketiga bagian prosa fiksi tersebut memuat tema tokoh Masmundari dan mengorientasikan interpretasi tentang 'nyonya muluk' sebagai subtema. Nyonya Muluk merupakan salah satu tema lukisan dalam damar kurung karya Masmundari. Ketiga bagian tersebut dalam penelitian dan pengembangan ini disematkan sebagai pola damar kurung, yaitu bagian pembuka sebagai ruang atas yang memuat satu sisi, bagian isi sebagai ruang tengah yang memuat empat sisi, dan bagian penutup sebagai ruang bawah yang memuat satu sisi. Dari ketiga bagian tersebut menghasilkan enam sisi sebagai bab sehingga dalam teks prosa terdiri dari enam bab cerita. Bagian pembuka merupakan pengenalan cerita (prosa) tentang Masmundari. Bagian isi merupakan penceritaan terhadap Nyonya Muluk karya Masmundari ke dalam empat sisi interpretasi yang berbeda. Bagian penutup merupakan penyelesaian cerita tentang Masmundari.

Kedua, prosa fiksi ini dibuat untuk memfungsikan penulisan karya sastra sebagai proses pengenalan budaya lokal maupun nasional kepada pembaca atau masyarakat luas. Prosa kreatif ini merupakan hasil pengembangan tokoh Masmundari sebagai seniman damar kurung dan

pelaku budaya ke dalam teks sastra. Pengenalan budaya yang dimaksud merupakan konteks utama dalam penyusunan prosa. Konteks budaya dalam teks prosa kreatif tersebut adalah budaya Gresik dengan menghadirkan seni damar kurung.

Ketiga, prosa fiksi ini menggunakan materi yang berasal dari sumber-sumber pustaka dan digital, penelitian lapangan, dan pengalaman langsung terkait literasi budaya Gresik. Materi-materi tersebut diolah untuk memenuhi unsur-unsur teks dan konteks prosa dalam penyusunan teks prosa kreatif menjadi utuh. Berdasarkan fakta-fakta yang termuat dalam data maupun temuan literasi tersebut dikembangkan ke dalam teks sastra sehingga aspek-aspek proses kreatif penulisan sastra yang dibutuhkan adalah imajinasi dan pengalaman, baik personal maupun dari orang lain. Berbagai fakta, imajinasi, dan pengalaman yang diperoleh merupakan bahan utama dalam proses penulisan prosa fiksi.

Keempat, desain prosa kreatif ini terdiri atas cover berilustrasi dan teks prosa. Pemilihan jenis dan ukuran huruf pada teks prosa disesuaikan untuk para pembaca remaja hingga dewasa. Ilustrasi pada cover disesuaikan dengan konteks yang disajikan dalam teks prosa. Desain pola cerita dalam prosa kreatif ini adalah pola damar kurung yang memuat tiga bagian atau enam bab cerita, dipaparkan dalam tabel berikut.

POLA TEKS PROSA KREATIF	
JUDUL TEKS	Nyonya Muluk
BAGIAN-BAGIAN TEKS	
Bagian Pembuka Pada bagian ini menceritakan kehadiran Masmundari sebagai seniman damar kurung dengan latar belakang Kota Gresik.	
BAB I	Cerita dalam bab ini diawali dengan pengenalan festival damar kurung yang merupakan salah satu budaya seni di Kota Gresik. Dari peristiwa tersebut menarik perhatian terhadap seniman damar kurung yang legendaris bernama Masmundari. Kemudian, penceritaan tentang kehidupan dan pengalaman Masmundari mulai terfokus.
Bagian Isi Pada bagian ini menceritakan damar kurung karya Masmundari bertema Nyonya Muluk dengan empat interpretasi yang berbeda.	
BAB II	Cerita dalam bab ini menginterpretasikan sosok nyonya muluk adalah Ratu Wilhelmina dari Belanda yang hadir dalam perayaan budaya di Kota Gresik.
BAB III	Cerita dalam bab ini menginterpretasikan sosok nyonya muluk adalah manusia bersayap yang terbang mengawasi keadaan masyarakat dan lingkungan Kota Gresik.
BAB IV	Cerita dalam bab ini menginterpretasikan sosok nyonya muluk adalah peri yang sering menemani Masmundari selama berproses membuat damar kurung.
BAB V	Cerita dalam bab ini menginterpretasikan sosok nyonya muluk adalah diri Masmundari yang berjuang dalam kehidupan pribadinya, pernikahan, pekerjaan, dan hubungan dengan lingkungannya.
Bagian Penutup Pada bagian ini menceritakan akhir dari perjalanan Masmundari sebagai seniman damar kurung di Indonesia.	

BAB VI	Cerita dalam bab ini menghadirkan sudut pandang Masmundari sebagai seniman perempuan di Kota Gresik hingga masa-masa sebelum wafatnya di usianya ke-101 tahun.
--------	--

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadiantari, dkk. (2017). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja. *e- Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Undiksha. (7) (2), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/11622>), diakses 01 Mei 2021.
- Aniendya, C. (2020). Javanese Women Hybridity: Postcolonial Study of *Nyonya Muluk* in Damar Kurung Paintings. *International Journal of Creative and Arts Studie*, 7 (1), <http://journal.isi.ac.id/index.php/IJCAS/article/view/4164/1813>.
- Darliyah, dkk. (2020). Kajian Teks Biografi sebagai Bahan Biblioterapi. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, (Online), diseminarkan pada 23 November 2019, (<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/883>).
- Indrakusuma, D. (2003). *Masmundari: Mutiara dari Tanah Pesisir*. Gresik: Pustaka Pesisir.
- Ismoerdjahwati, I. 2014. Budaya Nusantara melalui Damar Kurung: Analisis Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1 (1).
- Jayanti, T., dkk. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi peserta Didik Kelas VIII SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9862>).
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Zabadi, F. & Sutejo. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.